



**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU
DAN FASILITAS PEMBELAJARAN
DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI GUGUS CAKRA
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Oleh
Vilska Newnuny**

1401413627

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Penanda tangan dibawah ini:

Nama : Vilska Newnuny

NIM : 1401413627

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : "Hubungan Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang"

Menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil karya saya, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juni 2017



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Hubungan Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang

Nama : Vilska Newnuny

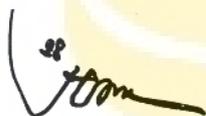
NIM : 1401413627

Program Studi : PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Disetujui Pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi

Semarang, Juni 2017

Pembimbing utama



Drs. Sukardi, S.Pd, M.Pd
NIP 195905111987031001

Pembimbing Pendamping



Dra. Nuraeni Abbas, S.Pd, M.Pd
NIP 195906191987032001

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Semarang
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Asa Ansori, M.Pd
NIP 196008201987031003



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa''(Roma 12:12).

Kreativitas Guru Dan Fasilitas Pembelajaran adalah Jembatan Emas Menuju Kesuksesan Peserta didik (Peneliti 2017)

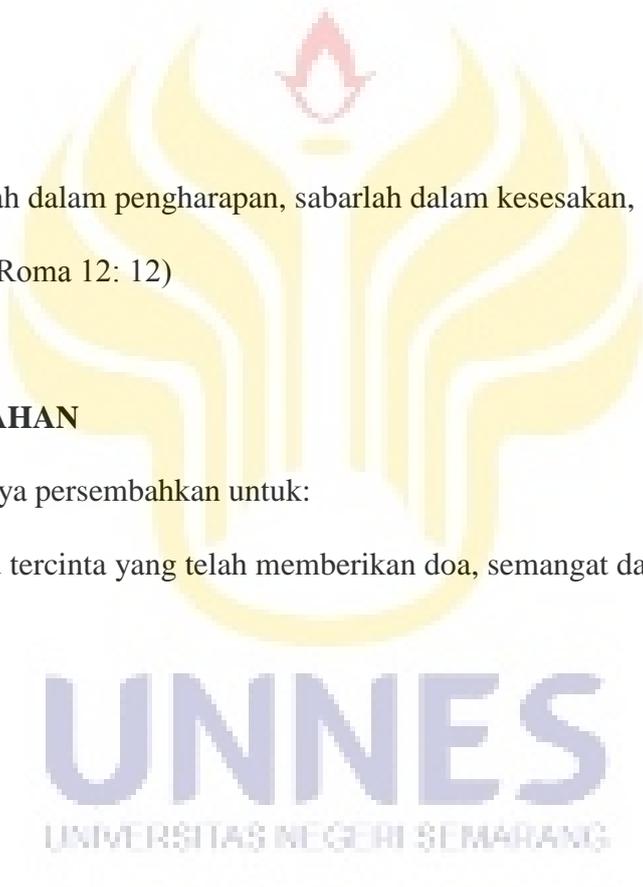
MOTO

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa'' (Roma 12: 12)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan segalanya kepadaku.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Newnuny, Vilska. 2017. Hubungan Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs Sukardi, M.Pd dan Pembimbing Pendamping Drs. Nuraeni Abbas, M.Pd.

Faktor penyebab hasil belajar Bahasa Indonesia rendah di kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang. Kreativitas Guru dalam mengajar belum optimal selain itu juga Fasilitas pembelajaran yang ada di ketiga sekolah tersebut belum lengkap sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan yang positif antara: 1) kreativitas guru dengan hasil belajar; 2) Fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar; 3) kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif di Gugus Cakra Kota Semarang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal dari kreativitas guru dengan desain penelitian teknik *random sampling* dengan sebanyak 93 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linear, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,781 dengan $p < 0,309$; (2) ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar dengan $0,716 < 0,309$; (3) ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,781 koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,781 yang berarti varians hasil belajar 78,1% dijelaskan oleh kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran, sedangkan 71,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Kata kunci :Fasilitas Pembelajaran; Hasil Belajar; Kreativitas Guru.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Peneliti	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Kreativitas Guru	8
2.1.1.1 Pengertian Kreativitas Guru dalam Pembelajaran.....	8
2.1.1.2 Ciri- Ciri Kreativitas	14
2.1.1.3 Kreativits Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	15
2.1.1.4 Indikator Kreativitas Guru	16
2.1.2 Fasilitas Pembelajaran	17
2.1.2.1 Pengertian Fasilitas Pembelajaran	17
2.1.2.2 Ruang Lingkup Fasilitas Belajar	21
2.1.2.3 Pengadaan Sarana dan Prasarana	22
2.1.2.4 Indikator Fasilitas Pembelajaran	23
2.1.3 Hasil Belajar	24
2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar	24
2.1.3.2 Faktor- Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	28
2.1.4 Hakekat Bahasa Indonesia	30
2.1.4.1 Ruang Lingkup Bahasa Indonesia	31
2.1. Kajian Empiris	32
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	42
3.2 Prosedur Penelitian	44

3.3.	Subjek, Lokasi, Waktu Penelitian	49
3.4	Populasi dan Sampel.....	49
3.4.1	populasi.....	49
3.4.2	Sampel.....	50
3.5	Variabel Penelitian.....	53
3.5.1	Variabel Bebas.....	54
3.5.2	Variabel Terikat.....	54
3.6	Devenisi Oprasional.....	54
3.6.1	Kreativitas Guru.....	54
3.6.2	Fasilitas Pembelajaran.....	55
3.6.3	Hasil Belajar	55
3.4.4	Variabel Terikat.....	55
3.4.5	Hasil Belajar.....	55
3.7	Teknik Pengumpulan Data	56
3.7.1	Angket dan Kuesioner	56
3.7.1.2	Dokumentasi	56
3.8	Instrumen Penelitian	57
3.8.1	Uji Validitas.....	59
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	61
3.8.3	Uji Coba.....	62
3.8.4	Uji Validitas.....	62
3.9	Uji Reliabilitas.....	63
3.9.1	Teknik Analisis Data.....	64

3.10.2	Analisa Univariat.....	65
3.10.2.	Analisis data awal.....	67
3.10.2.2	Uji Normalitas.....	69
3.10.2.3	Uji Linieritas.....	68
3.10.2.4	Uji Multikolonieritas.....	68
3.10.2.5	Analisis data akhir.....	69
3.10.2.6	Uji Korelasi Sederhana.....	69
3.10.2.7	Analisi Korelasi Sederhana.....	69
3.10.2.8	Uji Determinasi.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		72
4.1	Hasil Penelitian.....	72
4.1.1	Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	72
4.1.1.1	Deskripsi Data Kreativitas Guru.....	72
4.1.2.1.	Data Variabel Kreativitas Guru.....	73
4.1.2.2	Daftar Tabel Variabel Fasilitas Belajar.....	74
4.1.2.3	Data Variabel Hasil Belajar.....	75
4.1.3	Analisis Data.....	76
4.3.1.3	Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	77
4.1.4	Analisis Korelasi Ganda.....	78
4.1.4.1	Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan hasil belajar Bahasa Indonesia	78
4.1.5	Regresi Linear Sederhana.....	78
4.1.5.1	Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	79

4.1.5.2	Fasilitas Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia..	80
4.1.6	Regresi Linear Sederhana.....	80
4.1.6.1	Kreativitas Guru Dan Fasilitas Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	81
4.2	Pembahasan.....	81
4.2.1	Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.....	81
4.2.2	Hubungan Antara Fasilitas Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	83
4.2.3	Hubungan Kreativitas Guru Dan Fasilitas Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	84
4.3	Implikasi	85
4.3.1	Implikasi Teoretis.....	85
4.3.2.	Implikasi Praktis.....	86
4.3.3	Implikasi Pedagogis	86
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	87
5.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	49
Tabel 3.2	Penentuan sampel penelitian.....	69
Tabel 3.3	Skor butir soal pada skala Likert.....	70
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Kreativitas.....	71
Tabel 3.5	Interprestsi terhadap koefisien korelasi.....	68
Tabel 4.1	Rata-rata skor Kreativitas.....	73
Tabel 4.2	Skor Jawaban Responden Terhadap Kreativitas.....	73
Tabel 4.3	Rata-Rata Skor Fasilitas Pembelajaran.....	74
Tabel 4.4	Jawaban Responden terhadap Fasilitas Pembelajaran.....	74
Tabel 4.5	Tabel Kecenderungan Hasil Belajar.....	75
Tabel 4.6	Regresi Linear Sederhana Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar.....	78
Tabel 4.7	Regresi Sederhana Fasilitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar	79
Tabel 4.8	Regresi linear sederhana antara Kreativitas Guru dan Fasilitas Pembelajaran dengan hasil belajar.....	79
Tabel 4.9	Regresi linear ganda Kreativitas Guru dengan hasil belajar..	80
Tabel4.10	Regresi linear ganda fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Desain Penelitian Paradigma ganda tiga variabel	42
Bagan 3.2	Komponen dan desain penelitian kuantitatif	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Uji Coba Kreativitas Guru.....	91
Lampiran 2	Angket Uji Coba kretavitas guru.....	92
Lampiran 3	Kisi-Kisi Uji Coba Angket Fasilitas Pembelajaran.....	99
Lampiran 4	Uji Coba Angket Fasilitas Pembelajaran.....	100
Lampiran 5	Daftar nama Responden Uji Coba Angket	102
Lampiran 6	Tabulasi Data Uji Coba Angket Kreativitas Guru.....	103
Lampiran 7	Tabulasi Data Uji Coba Angket Fasilitas Pembelajaran...	107
Lampiran 8	Tabulasi Data Uji Coba Angket Fasilitas Pembelajaran...	108
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Kreativitas Guru...	110
Lampiran 11	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Fasilitas Pembelajaran.	113
Lampiran 12	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kreativitas.....	116
Lampiran 13	Uji Validitas Angket Fasilitas Pembelajaran.....	118
Lampiran 14	Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Fasilitas Pembelajaran..	119
Lampiran 15	Daftar Skor Angket Siswa Kelas.....	121
Lampiran 16	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Variabel Kreativitas Guru...	122
Lampiran 17	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Fasiitas Pembelajaran	127
Lampiran 18	Angket Hasil Kerja Siswa Variabel Kreativitas Guru.....	128
Lampiran 19	Angket Hasil Kerja Siswa Variabel Fasilitas Pembelajarn...	129
Lampiran 20	Daftar Nilai Uts Bahasa Indonesia	132
Lampiran 21	Hasil Uji Normalitas.....	134

Lampiran 22	Hasil Uji Linieritas Data Penelitian.....	137
Lampiran 23	Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	138
Lampiran 24	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	139
Lampiran 25	Hasil Analisi Regresi linear sederhana.....	140
Lampiran 26	Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	141
Lampiran 27	Surat Ijin penelitian SD Negeri Tambakaji 02.....	143
Lampiran 28	Surat Ijin penelitian SD Negeri Tambakaji 03.....	144
Lampiran 29	Surat Ijin penelitian SD Wonosari 02	145
Lampiran 30	Surat penelitian SD Negeri Tambakaji 02	146
Lampiran 31	Surat penelitian SD Negeri Tambakaji 03	147
Lampiran 32	Surat pnelitian SD Wonosari 02	148
Lampiran 33	Surat keterangan Validasi.....	149
Lampiran 34	Dokumentasi.....	151



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia berpijak sehingga dalam pelaksanaannya harus berlandaskan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1, menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. artinya, pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Kreativitas guru sangatlah penting terhadap hasil belajar siswa, ini dikarenakan guru belum begitu kreatif dalam dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. di sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dirancang untuk mempersiapkan manusia Indonesia guna memenuhi tujuan kurikulum itu sendiri. Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific*) di dalam penerapannya. Pendekatan ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat Pada siswa. Pendekatan Saintifik memasukkan aspek 5M di dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu: mengamati, menanya, mengasosiasi/menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Kelima fase Saintifik diterapkan sebagai pengalaman belajar langsung. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya. guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar belajar secara optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Tingkat kreativitas guru berbeda antara satu dengan yang lainnya, tergantung dari bakat, lingkungan, pendidikan, dan kemampuan individu untuk mengembangkannya. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas Pembelajaran. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa.

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh hasil yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eri Cahyadi berjudul Hubungan Sarana Prasarana dan Keterampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar siswa. Hasil yang diperoleh nilai korelasi 0,996 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$; 2) terdapat hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban dengan nilai korelasi 0,999 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$; 3) terdapat hubungan sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban dengan nilai $R=0,999$ dengan signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,192 > 3,09$). Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sarana prasarana dan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Kota Tuban.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardiu berjudul peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika dari perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi atau r_{hitung} adalah 0,37 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 maka dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti ada korelasi yang signifikan antara berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil perhitungan dengan taraf uji hipotesis penelitian diperoleh $f_{hitung}= 4,45$ dengan melihat tabel pada distribusi F dengan taraf nyata 5% atau $\alpha= 5\%$ diperoleh $F_{tabel}= 4,20$ sehingga diperoleh bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang. Masih ada permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga beberapa siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu faktor penyebab yaitu: Kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak karena guru masih mempergunakan model atau metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga dalam pembelajaran anak menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga akan mempengaruhi hasil pembelajaran anak. Selanjutnya fasilitas pembelajaran juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian hasil belajar anak. Permasalahan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, beberapa siswa belum optimal atau masih di bawah KKM. Dari 123 siswa ada 63 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 60 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang ” Hubungan Kreativitas Guru, Fasilitas Pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang diperoleh permasalahan sebagai berikut.

- a. Guru belum kreatif dalam menerapkan materi pembelajaran karena masih menggunakan metode atau model pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Fasilitas pembelajaran di sekolah belum memadai sehingga dalam pembelajaran siswa mempunyai hambatan sehingga mempunyai dampak pada hasil belajar.
- c. Hasil belajar siswa belum optimal karena masih banyak yang rendah atau di bawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tidak semua masalah akan dikaji secara intensif. Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah-masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: Hubungan kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran yang kurang di kelas IV SD Negeri di gugus cakra kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

- 1) Apakah ada hubungan antara kreativitas guru, dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas tinggi SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang .
- 2) Apakah ada hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang .
- 3) Apakah ada hubungan antara kreativitas mengajar, fasilitas pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang
3. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Gugus Cakra Tota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki dua manfaat yakni manfaat teoretis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoretis. Secara teori, penelitian ini ditunjukkan untuk semua pihak, lebih khusus pihak yang terlibat di dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi:

1.6.3 Siswa

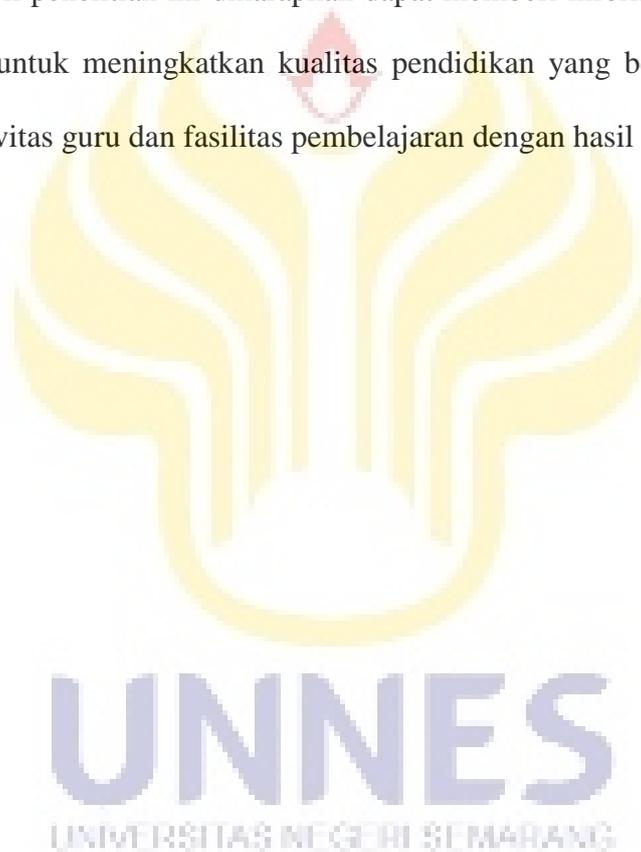
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya kreativitas guru dalam dan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.4 Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi guru dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kinerja secara optimal sehingga terwujudnya pembelajaran yang efektif yang meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.4 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk memberi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan faktor kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kreativitas Guru

2.1.1.1 Pengertian Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan membuat sesuatu, menciptakan sesuatu mengubah, mengkreasi sesuatu. Guru layaknya mampu merancang model pembelajaran yang bervariasi, sebagai penunjang tumbuhnya kreativitas di kelas. Pembelajaran sebaiknya dapat diformulasi untuk dapat membuat peserta didik menjadi kreatif. Selanjutnya untuk memproduksi pembelajar kreatif tentu saja guru sebaiknya juga memosisikan dirinya menjadi insan kreatif. yakni guru dapat mengajarkan berfikir kreatif, secara eksplisit guru menjelaskan tentang proses yang berkenaan dengan berpikir kreatif termasuk menekankan perbedaan kemampuan berpikir.

Menurut Hosnan (2016: 19) kreativitas adalah: kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan, ide, dinilai mapan, rutinitas, dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan, ide, atau tindakan yang baru dan menarik, apakah itu untuk pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu objek atau bentuk arsitek yang baru, dan lain-lainya, kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan atau ide baru itu harus terwujud ke dalam pola perilaku

yang dinilai kreatif pula. dalam terminologi baru dalam batasan kreativitas bukanlah hanya untuk menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru. dalam melaksanakan proses pembelajaran artinya: pengertian baru untuk bisa merupakan gagasan, ide, atau hal yang baru dikenal dan diketahui oleh seseorang namun juga (mungkin) saja telah diketahui, tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya, maka ia terjebak ke dalam pola perilaku yang dianggap telah mapan dan mejadi rutinitas dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melulu menekankan segi pengajaran melalui metode, teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan, materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode, teknik pengajaran lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan unsur yang telah ada, baik itu dengan mengembangkan ataupun mengkombinasikannya menjadi sesuatu yang baru. Sedangkan indikator yang menjadi ciri kreativitas dapat diamati dalam dua aspek yang meliputi ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *nonaptitude*. Ciri-ciri *aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi dengan proses berpikir. Sedangkan ciri kreativitas yang bersifat *nonaptitude* adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap

Menurut Moreno (dalam Slameto, 2003: 146) yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru

bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah di pakai. Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru-guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu sinergi mengajar yang benar-benar baru dan *orisinal* (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dalam lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi atau meninggalkan metode atau teknik mengajar, dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa, menarik atau menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan, dan lain-lainya.

Seiring dengan itu Ayan dalam Hosman (2016: 21) mengemukakan empat unsur pertama mengacu pada makna keingintahuan sebagai dasar untuk menimbulkan kreatif. rasa ingin tahu mendorong orang untuk menyelidiki sesuatu yang baru, mencari cara untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih baik, mengendalikan dorongan mencipta ataupun bereksperimen.

1. Unsur kedua adalah olah keterbukaan yang disebut jordan merupakan dasar vital dalam pengembangan daya kreatif, seseorang tidak akan memiliki daya kreatif. Seseorang tidak akan memiliki daya kreatif apabila hanya mau menerima keyakinan yang sudah baku, sehingga tidak akan pernah merasa tertantang untuk

memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasannya. Orang kreatif bersifat terbuka terhadap gagasan dan ide baru dan bersikap positif untuk mencoba hal yang baru yang ditemuinya.

2. Unsur ketiga adalah” resiko yakni keberanian untuk mengambil resiko terhadap pebgadopsian gagasan, ide, adapun hal baru. Kreativitas baru muncul apabila terdapat keberanian menanggung resiko dengan penolakan terhadap kemampanan ataupun rutinitas yang dihadapi sehari hari. Tanpa adanya keberanian menanggung risiko, maka prestasi kreatif tidak akan pernah terwujud.

3. Unsur keempat mengacu pada pengertian energi sebagai pendorong kerja pada pemacu hasrat. Tanpa adanya energi mental dan fisik, gagasan atau ide kreatif tidak akan berlangsung. Dengan energi yang besar, seseorang akan bergairah mengerjakan sesuatu yang semakin kreatif, sebaliknya tanpa disertai dengan energi yang besemangat kepedulian terhadap hasil, serta menurunkan daya kreativitasnya.

Rogers (2014:18) menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang. Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan membuat sesuatu, menciptakan sesuatu, mengubah, mengkreasi sesuatu. guru layaknya mampu merancang model pembelajaran yang bervariasi, sebagai penunjang tumbuhnya kreativitas di kelas. Pembelajaran sebaiknya dapat diformulasi untuk dapat membuat peserta didik menjadi kreatif. Selanjutnya, untuk memproduksi

pembelajar kreatif tentu saja guru sebaiknya juga memosisikan dirinya menjadi insan kreatif. maksudnya guru dapat mengajarkan berfikir kreatif, secara eksplisit guru menjelaskan tentang proses yang berkenaan dengan berfikir kreatif termasuk menekankan perbedaan kemampuan berfikir. guru harus menyusun kembali teori dibalik instruksi pendidikan. lebih terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan, bervariasinya respon peserta didik harus ditekankan dan diluar kemampuan yang harus dipikir. Berpikir kreatif tidak harus mengubah motivasi intrinsik dengan batas ketentuan tipe proses berfikir. guru harus mengajar dengan strategi pendekatan berfikir fleksibel yaitu: gagasan yang orisinal, mencari alternatif, asosiasi kejadian, provokasi metode yang menunjukkan cara lain melihat sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan unsur yang telah ada, baik itu dengan mengembangkan ataupun meng-kombinasikannya menjadi sesuatu yang baru. Sedangkan indikator yang menjadi ciri kreativitas dapat di amati dalam dua aspek yang meliputi ciri-ciri *aptitude* dan ciri-ciri *nonaptitude*. Ciri-ciri *aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berpikir. sedangkan ciri kreativitas yang bersifat *non aptitude* adalah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Praktik kependidikan di Indonesia pada umumnya dalah perubahan-perubahan yang terjadi dan hilang. hal ini menimbulkan kesan seolah-olah guru sebagai pelaksana dilapangan kurang memiliki kreativitas untuk memperbaiki mutu hasil belajar siswanya. padahal, ada kemungkinan para guru punya ide kreatif yang dapat menjadi sumbangan berharga bagi upaya peningkatan mutu

pendidikan. Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para siswa karena hampir setiap harinya mereka berhadapan dengan siswanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa suatu respon dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap siswa. pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian, maka disimpulkan bahwa pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

2.1.1.2 Ciri-Ciri Kreativitas

Seorang yang kreatif maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang kreatif. Berikut ini dikemukakan oleh beberapa pendapat orang ahli tentang ciri-ciri orang yang kreatif.

Menurut Utami Munandar (2014: 51) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

1. Kelancaran
2. Fleksibilitas
3. Orisinalitas
4. Elaborasi atau perincian

Hal-hal tersebut merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, dengan kemampuan berpikir kreatif. Kreatif seseorang maka ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan afektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud.

Utami Munandar (2014: 51) menyebutkan ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang disebut ciri-ciri afektif dari kreatifitas. motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, pengabdian atau pengikatan diri terhadap suatu tugas termasuk ciri-ciri afektif kreativitas. Ciri-ciri afektif lainnya yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman baru, dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreatif adalah orang yang mampu berpikir secara kreatif dan merupakan tindakan yang disadari oleh seseorang untuk dapat memperoleh kemampuan baru dan lebih baik yang bersifat fungsional dan positif, bertujuan dan terarah mencakup aspek tingkah laku individu secara optimal.

2.1.1.3 Kreatifitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, kompleks karena dituntut bagi guru kemampuan personal, profesional dan sosial kultur se-cara terpadu dalam proses belajar mengajar. di katakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktik dalam interaksi dengan siswa. Di-katakan kompleks karena sekaligus mengandung unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar. proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya, guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh dapat

berperan sebagai perencana, pengatur, dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. jadi dalam situasi dan kondisi apapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai, *planer, organisator, motivator dan evaluator* oleh karena itu dalam proses belajar mengajar diperlukan guru yang profesional dan paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu: kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. guru lebih kreatif dalam proses mengajarnya.

2.1.1.4 Indikator Kreativitas Guru

Dari uraian dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk dari kreativitas guru dalam mengajar yang selanjutnya digunakan sebagai indikator-indikator dalam pembuatan instrumen yaitu:

a. Pribadi yang kreatif.

Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian guru dalam interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas merupakan titik penemuan yang khas antara tiga atribut psikologis inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.

b. Inteligensi

Meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perencanaan, ketrampilan, pengambilan keputusan, dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum.

c. Dorongan dan Motivasi

Dorongan atau Motivasi adalah: perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

d. Proses Kreatif

Proses Kreatif adalah seluruh proses kreatif yang dilakukan guru mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampikan hasil

e. Produk Kreatif

Produk kreatif adalah: Kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru Produk itu harus nyata

1. Produk itu harus baru

2. Produk itu ialah: hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya

2.1.2 Fasilitas Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas adalah sarana dan prasarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang berlangsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung sekolah, ruangan, meja kursi, alat peraga, peralatan-peralatan untuk praktik dan lainya. Sedangkan prasarana merupakan komponen secara tidak

langsung menunjang berjalannya proses belajar mengajar serta pendidikan sekolah. proses belajar mengajar akan semakin sukses jika ditunjang dengan adanya fasilitas belajar atau yang disebut dengan sarana prasarana pendidikan.

Menurut Arikanto (1987: 10) mengemukakan bahwa sarana pendidikan atau sarana materiil dibedakan menjadi 3 (tiga) macam yaitu:1); alat pelajaran adalah benda yang dipergunakan langsung dalam proses belajar mengajar baik itu oleh guru maupun oleh siswa. alat pelajaran di sekolah di bagi menjadi beberapa bentuk antara lain:

- a. Buku termasuk di dalamnya buku-buku yang ada di perpustakaan, buku-buku di kelas baik itu sebagai buku pegangan untuk guru maupun buku pelajara untuk siswa.
- b. Alat peraga digunakan oleh guru pada saat mengajar, baik yang sifatnya tahan lama dan disimpan di sekolah maupun yang diadakan seketika oleh guru pada jam pelajaran.
- c. Alat praktik, baik itu yang ada di laboratorium, bengkel kerja, ataupun ruang-ruang praktik (kearsipan, menetik, dan sebagainya).
- d. Alat tulis menulis, seperti papan tulis, penghapus, kapur, kayu penggaris, dan sebagainya.
- e. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas.

Menurut Barnawi dan Arifin (2016: 48) fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. berkaitan dengan ini sarana pendidikan adalah: semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak

langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. penekanan pada pengertian adalah sifatnya, sarana bersifat langsung, dan sarana prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan. dengan begitu manajemen sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.

Arikunto mengemukakan bahwa sarana pendidikan atau sarana materil dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Alat pelajaran adalah: benda yang dipergunakan langsung dalam proses belajar mengajar baik itu oleh guru maupun oleh siswa. alat pelajaran di sekolah dibagi menjadi beberapa bentuk antara lain.
 - a. Buku-buku termasuk didalamnya buku-buku yang ada di perpustakaan, buku buku di kelas baik itu sebagai buku pengangan untuk guru maupun buku-buku pelajaran untuk siswa.
 - b. Alat-alat peraga digunakan oleh guru pada saat mengajar, baik yang sifatnya tahan lama dan disimpan di sekolah maupun yang diadakan seketika oleh guru pada jam pelajaran
 - c. Alat-alat praktik, baik itu yang ada di laboratorium.
 - d. Alat tulis menulis, seperti papan tulis, kayu penggaris.

1. Alat peraga

Adapun menurut (Arikunto bahwa” Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan yang mudah memberikan pengertian kepada anak didik berturut-turut dari perbuatan yang abstrak sampai kepada benda yang sangat kongkret.

2. Media pengajaran/pendidikan

Media pengajaran adalah sarana yang digunakan untuk penampilan pelajaran, pendapat lain juga yang mengemukakan bahwa media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar-mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut The Liang Gie (2002: 33) dalam bukunya yang berjudul cara belajar yang efisien mengatakan bahwa untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat, ruangan belajar, penerangan ruangan yang cukup, buku-buku pegangan dan kelengkapan praktik. untuk lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tempat atau Ruangan belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat atau ruang belajar. tempat atau ruang belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. tempat atau ruang belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Alat-alat tulis

Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki siswa semakin baik pula hasil belajar siswa. Alat-alat tulis tersebut adalah berupa: buku tulis, pensil, penggaris, penghapus, dan alat-alat lain yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar siswa yang perlu dimiliki

c. Penerangan

Penerangan yang terbaik ialah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat intensif. Namun maksimal cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan penerangan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas.

d. Buku-buku pegangan

Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan yang dimaksud disini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Jadi manajemen sarana prasarana diartikan sebagai segenap proses pengadaan komponen secara langsung dalam menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2.1.2.2 Ruang Lingkup Fasilitas Pembelajaran

Menurut Barnawi dan Arifin (2016: 48) Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. berkaitan dengan ini sarana pendidikan adalah semua perangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. penekanan pada

pengertian adalah sifatnya, sarana bersifat langsung, dan sarana prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan. manajemen sarana prasarana pendidikan dapat diartikan selagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan. untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Proses manajemen sarana prasarana di awali dengan perencanaan, proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, selanjutnya adalah pengaturan. dalam pengaturan terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan. kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan.

2.1.2.3 Peranan Fasilitas belajar Dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. karena keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, segala hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001: 241) yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya alat-alat belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Moh Surya (2004: 80) memaparkan betapa

pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus, sekolah, ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur, sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisien hasil belajar. Jadi, dengan kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana dan fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2.1.2.4 Indikator Fasilitas Pembelajaran

a. Ruang atau tempat belajar yang baik.

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah: tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan atau sirkulasi udara yang baik.

1. Penerangan cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup, penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

2. Sirkulasi udara

Tempat belajar hendaknya diusahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Perabotan belajar yang lengkap.

Dalam hal ini perabotan yang diutamakan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

b. Perlengkapan belajar yang efisien.

Menurut Gie, 2002:35- 54) Perlengkapan belajar adalah; sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ke tujuan yang dilakukan, kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi kesempurnaannya ke-efisiensi atau efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: buku-buku pegangan. buku-buku LKS dan lainnya.

2.3.1 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa yang dapat terlihat secara langsung, dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil belajar dapat diperoleh melalui tugas-tugas, PR, ulangan harian, UTS , dan ujian sekolah

yang diberikan oleh guru. Menurut Anitha, (2008:2- 19) Hasil belajar adalah merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Rifa'i (2011; 85) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. hasil belajar merupakan *output* dari setiap bidang ilmu pengetahuan, baik bidang eksak mau-pun sosial yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan.

Menurut Abdurrahman, (2010: 42) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Sardiman, 2014:75) bahwa Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Purwanto, (2014:44– 45) perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran.oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Menurut Sudjana, (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan

tingkah laku. tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik berupa kemampuan atau keterampilan dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dari tiga taksonomi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotori. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, (2016:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Menurut Bloom dalam Sudjana, (2016: 22) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif ranah afektif), dan ranah psikomotorik. Secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3. Ranah Psikomotoris

Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari ke-terampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan gerakan ekspresif dan *interpretative*. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia, sebagai mata pelajaran yang diujikan seperti yang tercantum pada Permendikbud Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pemetaan mutu satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dilakukan untuk pembinaan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam helmawati, (2014:199-205) dibagi dalam tiga bagian, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan dalam belajar, faktor internal yang terdiri atas fisiologis, psikologis, (inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi). Faktor internal terdiri atas lingkungan sosial dan non sosial. faktor lain adalah pendekatan belajar yang efektif dan efisien *achieving pendekatan sedang dan pendekatan rendah*. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental.

4. Faktor Internal.

Faktor internal dapat dikatakan sebagai faktor individual. Faktor individual adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Faktor-faktor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Faktor fisiologis (kematangan/pertumbuhan)
- b. Faktor psikologis

1. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Kecerdasan/inteligensi
 - b. Sikap
 - c. bakat.
 - d. minat
 - e. latihan
 - f. motivasi
 - g. faktor pribadi
2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal disebut juga faktor sosial adalah: keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang pada saat belajar.

Helmawati (2014: 202) mengatakan bahwa: "keadaan lingkungan dibagi dalam dua kategori, yaitu: lingkungan sosial (orang tua, guru, teman, masyarakat) dan nonsosial (lingkungan tempat tinggal/ belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar).

- a. Lingkungan sosial
 1. Sekolah
 2. Masyarakat
- b. Lingkungan nonsosial

1. Lingkungan tempat tinggal/belajar
2. Alat-alat belajar
3. Keadaan cuaca/alama.
4. waktu

2.1.4 Hakikat Bahasa Indonesia

Menurut Susanto (2014: 245) hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek :

- a. Mendengarkan (menyimak)
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
- a. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia .
1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisa maupun tulisan.
 2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

3. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain:

2. Agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian.
3. Memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupan.

2.1.4.1 Ruang lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengar
2. Berbicara
3. Membaca

Menulis Standar Isi Bahasa Indonesia Semester II Kelas IV

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3	Mendengarkan 2.1.4.2 Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun	5.1. Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan 5.2. Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4	Berbicara 2.1.4.3 Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas	1.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat. 1.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai

	pantun dan bertelepon	dengan isi pesan.
5	Membaca 3.Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun	7.1 Menemukan kalimat utama pada paragraf melalui membaca intensif. 7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat. 7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: pertama Penelitian yang dilakukan oleh Darwin bangun jurnal ekonomi dan pendidikan dengan judul “ hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar dirumah dengan prestasi belajar ekonomi. hal ini di buktikan melalui pengujian hipotesis keempat, ternyata diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,83 > 0,19$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. dan untuk mengetahui tingkat atau besarnya hubungan keempat variabel digunakan uji F dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,94 > 3,94$, dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran tahun pelajaran 2007/2008. koefisien determinasi $R_2 = 68,89 \%$, artinya prestasi belajar ekonomi siswa $68,89 \%$ dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah sedangkan sisanya dominan memiliki hubungan dengan faktor lain, seperti

faktor dari dalam diri guru tersebut. hal ini jelas bahwa nilai terbaik dari kegiatan manajemen mutu tampaknya di tingkat institusi, karena hal ini memberikan informasi yang cukup untuk perubahan yang signifikan, dan kepemilikan diperlukan untuk mendukung dan mendorong kegiatan peningkatan kualitas di lembaga pendidikan tinggi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sumyaku dengan judul Hubungan Kreativitas dan sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan pencapaian prestasi belajar hal ini ditunjukkan melalui pengajuan hipotesis Pada pengujian linearitas maupun normalitas diperoleh masing- masing F_{hitung} lebih kecil dari F tabel untuk taraf nyata 0,05 dan normalitas untuk setiap variable diperoleh χ^2 hitung < dari χ^2 tabel/daftar pada $\alpha=0,05$. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh $r_{y1} = 0,71$. ada tahap kedua koefisien korelasi parsial diperoleh $r_{y_{12}} = 0,592$. pada hipotesis dua diperoleh $r_{y_2} = 0,65$ dan pada pengujian tahap kedua diperoleh $r_{y_{21}} = 0,803$. Hasil korelasi parsial pada gambar1. dengan demikian hipotesis pertama dan kedua yang menggunakan analisa korelasi parsial diterima bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas maupun sikap dengan prestasi belajar. Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh $r_{12}=0,79$ dan pada koefisien determinasi 0,624. berarti terdapat 38% ditentukan oleh faktor lainnya. masing-masing hubungan dari variabel menunjukkan adanya keeratan hubungan dan dengan tingkat hubungan yang kuat. Oleh karena itu variabel tersebut perlu mendapat perhatian penting dalam proses pembelajaran di SMK 2 Bitung khususnya pada kelas II dan III jurusan teknik listrik. adanya hubungan yang erat antara kreativitas dengan prestasi belajar, demikian pula terdapat hubungan yang

erat dan berarti antara sikap dengan prestasi belajar menunjukkan kedua variabel tersebut perlu mendapat perhatian guru kelas, guru di bidang kesiswaan maupun kepala sekolah dalam membina, mengembangkan kreativitas sehingga dapat berkembang dan memberikan kontribusi bagi prestasi belajar yang optimal.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Widodo berjudul Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa dengan hasil belajar, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat kebugaran jasmani siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri Sukorame Lamongan. hal tersebut dibuktikan dari nilai $r_{hitung} 0,543 > r_{tabel} 0,339$ dengan taraf signifikan 5%. hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. besarnya hubungan antara tingkat kebugaran jasmani siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorame Lamongan sebesar 29,4%. dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebugaran jasmani siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukorame Lamongan yang dapat dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} = 0,543 > r_{tabel} = 0,339$, jadi koefisien korelasi yang diperoleh signifikan pada taraf 5%.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Yeni Risah Permadani dengan judul Hubungan Kepemilikan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan *SPSS*. Hasil pengujian, dari 10 pernyataan angket variabel kepemilikan fasilitas belajar, semua

dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). Variabel motivasi belajar, dari 10 pernyataan semua dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361). uji reliabilitas, pengujian yang dilakukan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* variabel kepemilikan fasilitas belajar yaitu $0,815 > 0,60$ dan nilai *Alpha Cronbach* variabel motivasi belajar yaitu $0,770 > 0,60$ dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa variabel kepemilikan fasilitas belajar nilai ρ (sig.) $0,163 > 0,05$. Nilai ρ (sig.) motivasi belajar $0,471 > 0,05$. Nilai ρ (sig.) variabel hasil belajar $0,185 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji korelasi data menggunakan bantuan program SPSS yang terdapat pada tabel 2 *Correlations* sebagai berikut: tampak bahwa variabel kepemilikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar (r_1) dinyatakan dengan nilai 0,359 yang artinya nilai $0,359 > 0,233$ tersebut menunjukkan memiliki hubungan dan nilai 0,359 memiliki nilai (+) positif yang artinya searah. nilai signifikansi kepemilikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dinyatakan dengan nilai ρ (sig.) $0,002 < 0,05$ maka yang artinya hubungan kedua variabel signifikan. (2) Tampak bahwa variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar (r_2) dinyatakan dengan nilai 0,383 yang artinya nilai $0,383 > 0,233$ tersebut menunjukkan memiliki hubungan dan nilai 0,383 memiliki nilai (+) positif yang artinya searah. Nilai signifikansi motivasi belajar terhadap hasil belajar dinyatakan dengan nilai ρ (sig.) $0,001 < 0,05$ maka yang artinya hubungan kedua variabel signifikan. Uji korelasi secara

bersama-sama atau simultan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi yang diperoleh dari analisis dengan nilai p (sig.) $0,003 < 0,05$. Kesimpulannya, Kreativitas Guru memiliki peranan dalam meningkatkan hasil belajar. Kreativitas Guru akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi dengan nilai p (sig.) $0,003 < 0,05$.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh: Furaiza dengan judul: Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan Motivasi Belajar Akuntansi. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar Akuntansi siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Batik 1 Surakarta. hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar $+0,696$ dan hasil uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,685 > 1,998$) pada tingkat signifikansi $0,00$. dengan demikian secara signifikan jika persepsi siswa tentang kreativitas guru semakin baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat. dari hasil penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan ada hubungan yang kuat antara hubungan persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan motivasi belajar.

Penelitian Keenam yang dilakukan oleh Nepal *Relationship among school,s insfrastrukture facilities, learning enviroment and environment and students outcome*. dengan hasil Penelitian ini mencakup tiga unsur seperti; variabel input, mediasi variabel dan variabel output. Kondisi fasilitas infrastruktur sekolah

adalah variabel masukan, yang menunjukkan 70% hubungan linear yang baik antara sekolah fasilitas infrastruktur dan hasil belajar siswa. demikian pula, sekolah' fasilitas infrastruktur dapat memberikan kontribusi 43,6% dari hasil belajar siswa. Itu berarti memfasilitasi dukungan untuk membuat lingkungan belajar yang efektif di sekolah. Sekolah praktik; manajemen, pemanfaatan dan perencanaan praktik adalah variabel mediasi, yang menunjukkan 72% hubungan linear antara dua variabel, lingkungan belajar dan siswa hasil belajar. Serta, mediasi variabel dapat berkontribusi 43,4% Total hasil belajar siswa. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara fasilitas infrastruktur dengan hasil belajar siswa

Penelitian yang ketujuh dari *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2007, 3(2), 149-dengan judul *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh antara dampak motivasi terhadap prestasi akademik dalam matematika berdasarkan jenis kelamin. Hasilnya jelas mengungkapkan bahwa perbedaan yang signifikan dalam akademik pencapaian laki-laki dan seorang mahasiswi di matematika dengan ($t_{cal} = 9,4$; $t_{crit} = 1,96$; $df = 448$; at 0.05 level), yang berarti hipotesis (H_0), ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam akademik pencapaian yang sangat termotivasi dan termotivasi rendah siswa dalam matematika dengan ($t_{cal} = 8,05$ $t_{crit} = 1,96$; $df = 449$ dan pada 0,05). dihitung f-ratio pada (1448) adalah 23,01, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada jenis kelamin dan akademik prestasi. Hal ini di-

sebabkan karena ada perbedaan yang sangat signifikan antara motivasi terhadap prestasi akademik.

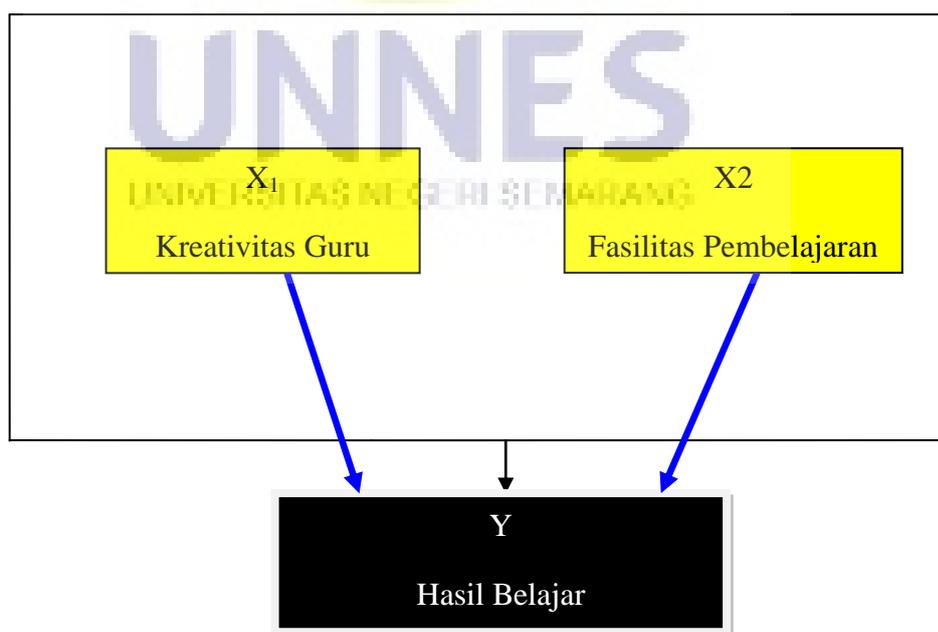
Penelitian ke delapan dilakukan oleh Taurina dengan judul *Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System* Menyimpulkan: bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat signifikan dalam mencapai hasil belajar. Motivasi belajar siswa, di sisi lain, dipengaruhi oleh faktor yang berbeda. Faktor-faktor berikut harus dianggap sebagai sangat signifikan: lingkungan yang positif, siswa dan guru saling keterkaitan dan persepsi dan lainnya. faktor-faktor ini dampaknya, kita harus berusaha untuk menghindari faktor yang tidak menguntungkan dan mengembangkan yang positif, sehingga membantu siswa mencapai hasil belajar dengan cara yang terbaik. Signifikansi motivasi siswa dan faktor yang mempengaruhi harus dipertimbangkan baik oleh guru dan administrasi lembaga pendidikan tinggi sementara mengatur proses studi. Hal ini jelas bahwa nilai terbaik dari kegiatan manajemen mutu tampaknya di tingkat institusi, karena hal ini memberikan informasi yang cukup untuk perubahan yang signifikan, dan kepemilikan diperlukan untuk mendukung dan mendorong kegiatan peningkatan kualitas di lembaga-lembaga pendidikan tinggi.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut sugiyono, (2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Darmawan (2016: 17) mengatakan pada penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya di-

rumuskan hipotesis yang berbentuk komparansi.maupun hubungan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesis tentang hubungan antarvariabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru (X_1) dan fasilitas pembelajaran (X_2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) di SD Negeri Gugus Cakra Kota Semarang. Kreativitas guru

Berdasarkan uraian tersebut diduga bawa peningkatan kreativitas guru, fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar semakin meningkat. Sebaliknya, jika kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran belum optimal atau kurang maka, hasil belajar siswa rendah seperti disajikan dalam bagan kerangka berpikir seperti berikut.



Keterangan:

 = variabel bebas

 = variabel terikat

X_1 = Kreativitas Guru

X_2 = Fasilitas Pembelajaran

Y = Hasil Belajar

 = Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

 = Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama.

Gambar 2.1 Krangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Hubungan Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kreativitas merupakan faktor psikologis yang bersifat non intelektual yang mempunyai peranan penting dan unik sebagai perkembangan atau perubahan dan kemajuan belajar siswa. dalam suasana belajar yang kompetitif tanpa kreativitas maka seorang siswa akan tertinggal dari siswa-siswa yang lain yang mampu men- gembangkan kreativitasnya. Kreativitas dapat pula merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang telah ada. Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi kepada pen- capaian hasil belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa.

2. Hubungan antara Fasilitas pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa

Indonesia

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar hasil belajar siswa menjadi lebih efektif. Dengan adanya fasilitas belajar siswa juga akan lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga siswa bisa lebih mengerti secara mendalam materi yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa dapat memahami pelajaran dengan baik tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik,

3. Hubungan antara Kreativitas guru dan Fasilitas pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kreativitas mengajar merupakan salah satu faktor ekstren yang baik dalam mendorong siswa untuk melakukan aktivitas. melalui kreativitas mengajar guru yang tinggi, siswa diharapkan akan lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan semakin tinggi. faktor ekstern lain yang juga ikut mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar adalah fasilitas pembelajaran. Dengan Fasilitas pembelajaran yang lengkap untuk digunakan siswa dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin lengkap fasilitas pembelajaran yang digunakan oleh siswa dalam proses belajar mengajar maka sangat dimungkinkan hasil belajar siswa, akan meningkat dan sebaliknya. dengan demikian secara bersama-sama kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan , maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar di sekolah dasar gugus cakra kota semarang dengan nilai sebesar 0,610.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar di sekolah dasar gugus cakra kota semarang.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru, fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar di sekolah dasar gugus cakra kota semarang.
4. Kreativitas guru dan hasil belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang besar yaitu: 0,617.
5. Fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar memberikan kontribusi sebesar 1,730
6. Kreativitas guru dan Fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar memberikan kontribusi yang besar yaitu 0,781

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Guru

a. Hendaknya guru dapat mengembangkan kreativitas seperti membina perkembangan intelektual anak. Sikap dan nilai dalam diri anak dengan cara melakukan pendekatan sehingga dapat membangun kesadaran kepada siswa untuk belajar dengan baik dengan begitu dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Guru diharapkan mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan fasilitas yang ada, dan juga mengoptimalkan fasilitas yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Cara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa, karena fasilitas yang ada dapat mendukung dan mempermudah kegiatan belajar mengajar siswa, dengan demikian maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mampu mengupayakan kegiatan/pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas guru baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik, karena dengan demikian guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang baik dan lebih bervariasi. Fasilitas pembelajaran hendaknya lebih diperbaiki dan dilengkapi untuk kedepannya sehingga dapat mendukung dan mempermudah kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran sangat penting dalam wadah pendidikan karena dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya faktor lingkungan belajar di rumah, faktor peranan orang tua dalam keluarga, serta faktor-faktor lain yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- amal, salam AL-Khalili.2006. *pengembangkn kreatifitas anak*. Jakarta: pustaka Al Kausar.
- Adedeji Tella *Eurasia journal of mathematics, science & Technologi Education* 2007, 3(2), 149-156(ISSN: 1305-8223 januari –april 2007) judul *The Impact of motivation on student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematiks among Sekondari Students in Nigeria*
- Bachari. 2010.*Guru Profesional Menguasai metode dan ketrampilan mengajar*.Bandung: Alfabeta.
- Widodo (Vol 04 nomor 01 tahun 2016) yang berjudul Hubungan tingkat kebugaran jasmani siswa dengan hasil belajar
- Aqid, Zainal.2010. *Profesional Guru dalam pembelajarn*. Surabaya:Insan Cendekia.
- Arikunto,.,2010.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,.,*dasar- dasar evaluasi pendidikan*.Jakarta: bumi aksara cet-VIT.
- M arifin.2012.*Manajemen sarana prasarana sekolah*
- Nepal.2016.*Relationship Among School,s Insfrastruktire facilities, learning enviroment and enviroment and students outcome*.
- wijaya dan Rusma.1991. *kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Darwin bangun jurnal ekonomi dan pendidikan.2008.*Hubungan persepsi siswa tentang perharian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar*.
- Depdiknas.2011.*Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mujono.2014.*Belajar dan pembelajaran* Jakarya: Rosdakarya.
- Djamarah.2014.*Strategi belajar mengajar*: Rineka cipta.
- Cahyadi.2016.Berjudul *hubungan sarana prasarana dan ketrampilan mengajar guru dengan motifasi belajar siswa*.
- Oemar. 2012. *Psikologi belajar & mengajar*: membantu guru dalam perencanaan pengajaran penilaian perilaku, dan memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar, Bandung : sinar baru lgesindon.
- Hosman. 2014. *Pendekatan saintifik dan konstektual dalam pembelajaran abad ke 21*.

- Syah.2014. *Psikologi pendidikan, suatu pendekatan baru*.Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.2002. *Manajemen Berbasis sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Acha dkk 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang UNNES Press.
- M. Hosman dkk 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad ke 21(implementasi kurikulum 2013)*.
- Achamad. 2011. *Psikologi Pendidikan*.Universits negeri semarang.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan motifasi belajar mengajar* . Jakarta:. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman 2006 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono.2010.*Statistika untuk penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sumyaku Volume 2.nomor 2, halaman 23-27 september *Hubungan kreativitas dan sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan pencapain prestasi belajar*.
- Supardius us ISSN: 2088-351X *Berjudul peran berpikir keatif dalam proses pembelajaran matematika*.
- Susanto, Ahmad: *Teori belajar mengajar*: PT Kencana
- Utami munandar 2014 *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Website: Thorndike. “*Psikologi Pendidikan*” diakses dari : <http://www.google.co.id/gwt/x?q=teori+conectinism&resnum=1&e>. Pada 4 mei 2017.
- Yeni Risah Permadani Vol 01 Nomor 02 tahun 2016 dengan judul hubungan kepemilikan fasilitas belajar dan motivasi belajar.
- Zane Taurina Volume 5 Issue 4, 2015 dengan judul *Students’ Motivation and Learning Outcome. Significant Factors in Internal Study Quality Assurance Sistem*.